

## **Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode *Jigsaw* Terhadap Efikasi Diri Dalam Berhenti Merokok Pada Siswa SMP Negeri 1 Nguter**

**Muna Umi Nur Kholifah<sup>1)</sup>, Rufaida Nur Fitriana<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>Mahasiswa Prodi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

<sup>2)</sup>Dosen Prodi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email: [munaumi3501@gmail.com](mailto:munaumi3501@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Sekolah Menengah Pertama dimulai pada usia 12 sampai 14 tahun, dikategorikan sebagai masa remaja awal. Pada masa ini remaja cenderung mencari jati diri, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta mudah tertarik pada hal-hal baru, salah satunya perilaku merokok. Program berhenti merokok berfokus pada perubahan perilaku merokok yang dipengaruhi oleh *Self Efficacy*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan metode *jigsaw* terhadap efikasi diri dalam berhenti merokok pada siswa SMP Negeri 1 Nguter. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *pra experiment* dengan *pretest posttest one desain groupwithout control*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Nguter berjumlah 121 siswa dengan sampel 44 siswa yang telah dihitung menggunakan rumus Isaac dan Michael. Teknik sampling dari penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling* dengan *purposive sampling*.

Instrument penelitian ini menggunakan kuesioner *Smoking Abstinence Self-Efficacy Questionnaire (SASEQ)* dan Satuan Alat Penyeluhan mengenai berhenti merokok. Pengolahan data menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata efikasi diri dalam berhenti merokok sebelum diberikan intervensi adalah 10,95 dan setelah diberikan intervensi, nilai rata-rata efikasi diri dalam berhenti merokok naik menjadi 22,52. Hasil uji *wilcoxon* didapatkan hasil nilai  $p$  value .000 yang lebih kecil dari  $alpha$  (0.05) yang artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode *jigsaw* terhadap efikasi diri dalam berhenti merokok pada siswa SMP Negeri 1 Nguter.

**Kata kunci:** Pendidikan Kesehatan, Metode *Jigsaw*, Efikasi Diri, Berhenti merokok, Remaja

# THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION USING THE JIGSAW METHOD ON SELF-EFFICACY IN SMOKING CESSATION OF STUDENTS AT SMP NEGERI 1 NGUTER

Muna Umi Nur Kholifah<sup>1)</sup>, Rufaida Nur Fitriana<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>*Student of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, University of Kusuma Husada*

<sup>2)</sup>*Lecturer of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, University of Kusuma Husada Surakarta*

Email : [munaumi3501@gmail.com](mailto:munaumi3501@gmail.com)

## ABSTRACT

Junior high school spans the ages of 12 to 14, marking the early adolescent years. During this period, adolescents tend to seek their identity, exhibit a high level of curiosity, and are easily drawn to new experiences, including smoking. Smoking cessation programs focus on altering smoking behavior influenced by *Self-Efficacy*. This research aimed to determine the effect of health education using the Jigsaw method on *self-efficacy* in smoking cessation of students at SMP Negeri 1 Nguter. This study employed quantitative pre-experimental research with a pretest-posttest one-group design without a control group. The population consisted of 121 eighth-grade students at SMP Negeri 1 Nguter, with a sample of 44 students calculated using Isaac and Michael's formula. The sampling technique utilized *non-probability purposive sampling*.

The research instruments used the *Smoking Abstinence Self-Efficacy Questionnaire* (SASEQ) and educational materials on smoking cessation. Data analysis operated the Wilcoxon test. The research findings revealed that the average *self-efficacy* in smoking cessation in pre-intervention was 10.95. In the post-intervention, the *self-efficacy* in smoking cessation increases was 22.52. The Wilcoxon test results obtained a p value of .000, less than the alpha (0.05). Education using the Jigsaw method affected *self-efficacy* in smoking cessation of students at SMP Negeri 1 Nguter.

**Keywords:** Health Education, Jigsaw Method, Self-Efficacy, Smoking Cessation, Adolescents

## PENDAHULUAN

Rentang usia remaja adalah usia 11 sampai 12 tahun. Pada rentang usia tersebut terbagi menjadi 3 tahap yaitu remaja awal (11-14 tahun), remaja tengah 15-17 tahun, dan remaja akhir (18-21 tahun) (Hidayat *et al.*, 2020). Pada masa ini remaja sedang menggali identitas diri, mencoba mengikuti tren, serta mudah terpengaruh oleh teman sebaya (Anitia *et al.*, 2022). Perilaku merokok adalah suatu kebiasaan yang umumnya terjadi karena efek ketagihan (Astuti, 2018). Perilaku merokok merupakan suatu tindakan membakar produk tembakau yang kemudia dihisap atau dihirup termasuk rokok kretek, rokok putih, cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *nicotina tabacum*, *nicotina rustica*, dan spesies lainnya (Fransiska & Firdaus, 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa 7 juta orang meninggal setiap tahun akibat penggunaan rokok, termasuk menghirup asap rokok dari orang lain (Fransiska & Firdaus, 2019). Peningkatan konsumsi rokok berdampak pada meningkatnya penyakit dan kematian akibat rokok. Penyakit yang disebabkan oleh merokok antara lain kanker paru-paru, stroke, penyakit paru obstruktif kronik, penyakit jantung coroner dan penyakit pembuluh darah (Monika, 2021). Prevalensi merokok dikalangan penduduk Jawa Tengah mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan karakteristik usia, remaja di Jawa Tengah paling banyak merokok pada tahun 2013 sejumlah 7,20% dan tahun 2018 sejumlah 9,10% yang mana 62,9% merupakan perokok laki-laki usia >15 tahun (Ariasti & Ningsih, 2020). Sedangkan di Kabupaten Sukoharjo presentase usia 15-24 tahun yang merokok pada tahun 2019 adalah 11%, tahun 2020 adalah 13,83%, dan pada tahun 2021 adalah 10,37% (Ningsih & Aderita, 2023).

Penyebab perilaku merokok pada anak usia sekolah adalah rasa ingin tahu, pengaruh iklan rokok, dan lingkungan keluarga. Lingkungan sosial seperti teman sebaya, guru, idola, dan lingkungan budaya memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku merokok pada remaja. Menurut penelitian (Elon, 2019), perokok anak usia sekolah sering ditemui merokok bahkan ditempat umum. Anak-anak remaja awal yang masih sekolah ditahap SMP, sering merokok saat masih menggunakan seragam. Sehingga pada masalah remaja ini diperlukan adanya program berhenti merokok.

*Self Efficacy* adalah keyakinan seseorang pada kemampuannya untuk melakukan pengaturan diri dan lingkungannya sehingga dapat menahan diri, mengendalikan diri, atau melakukan perubahan terhadap perilaku berisiko merokok (Ashari & Sugiharto, 2016). Sasaran program berhenti merokok utamanya adalah bagi remaja laki-laki di lingkungan pendidikan.. Pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai media dan metode salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode *jigsaw*. Metode *jigsaw* adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok yang mana dalam kelompok tersebut bertanggung jawab untuk menguasai materi pembelajaran dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota kelompok yang lain (Asnawi, 2020). Salah satu penelitian mengenai pembelajaran *Jigsaw* yang dilakukan oleh (Marissa, 2018) membuktikan jika metode pembelajaran *Jigsaw* dapat menjadi sarana yang tepat untuk meningkatkan efikasi diri akademik pada siswa kelas 10 SMK Muhammadiyah Pontianak. Pada penelitian (Widiyani, 2021) juga menyatakan bahwa metode pembelajaran *Jigsaw* selain memberikan kontribusi secara positif terhadap prestasi akademik, juga meningkatkan keterampilan sosial dan *self efficacy*

siswa yang mengarahkan kegiatan siswa ke tujuan yang akan dicapai.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 17 Juli 2023 di SMP Negeri 1 Nguter. Hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan pada 10 siswa laki-laki kelas VIII hasilnya telah diketahui bahwa remaja putra merokok. Siswa biasanya merokok pada saat jam pulang sekolah, siswa merokok ketika berkumpul dengan teman-temannya. Alasan mereka merokok dari masing-masing siswa karena factor lingkungan seperti mencoba-coba, mengikuti teman dan agar dibilang bisa mengikuti jaman. Ada 2 siswa laki-laki yang ingin berhenti merokok. Berdasarkan uraian diatas peneliti melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan metode *jigsaw* terhadap efikasi diri dalam berhenti merokok pada siswa SMP Negeri 1 Nguter.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Nguter pada bulan Agustus sampai September 2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *Pra Experimen Pretest Posttest One Desain Group*. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Nguter berjumlah 121 siswa. Jumlah sampel yang didapatkan setelah dihitung menggunakan rumus Isaac dan Michael yaitu 44 responden. Penentuan sampel menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan *purposive sampling*.

Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner *Smoking Abstinence Self-Efficacy Questionnaire (SASEQ)* dan satuan alat penyuluhan yang telah teruji validitas dan reliabilitas. Pada kuesioner *Smoking Abstinence Self-Efficacy Questionnaire (SASEQ)* didapatkan skor validitas sebesar 0.604 hingga 0.779 dan skor

reliabilitas sebesar 0,89. Analisis data menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat. Analisa univariat untuk mendiskripsikan karakteristik responden seperti karakteristik responden seperti usia, efikasi diri berhenti merokok sebelum diberikan pendidikan kesehatan metode *jigsaw* dan efikasi diri berhenti merokok setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *jigsaw*.

Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan metode *jigsaw* terhadap efikasi diri dalam berhenti merokok. Pada penelitian ini menggunakan skala data rasio (parametrik) sehingga perlu dilakukan uji normalitas data menggunakan *Shapiro-Wilk* karena responden kurang dari 50. Hasil dari uji normalitas yaitu berdistribusi tidak normal, apabila berdistribusi tidak normal maka menggunakan uji *wilcoxon*. Peneliti telah melakukan uji layak etik dengan No 1.646/VIII/HREC/2023.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia (n=44)

	Mean	Median	Nilai	
			Min	Max
Usia	13.48	13.00	13	14

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa rata-rata usia responden adalah 13 tahun. Sejalan dengan hasil penelitian (Huda, 2018) yang menyatakan bahwa mayoritas responden merokok yaitu usia 13 tahun. Didukung oleh penelitian (Rusmini, 2020) menunjukkan bahwa responden paling banyak mulai merokok pada usia 13 tahun. Rentang usia 13-14 tahun termasuk kategori usia remaja. Usia remaja merupakan usia yang mempunyai keinginan untuk mencoba sesuatu yang baru, sesuatu yang menantang dan ingin menemukan jati diri yang sebenarnya (Pratama, 2021).

Remaja memiliki potensi yang lebih besar untuk menjadi adiksi terhadap rokok. Umumnya remaja memiliki persepsi bahwa mereka dapat berhenti merokok, tidak akan kecanduan, atau akan terhindar dari efek buruk dari merokok. Pada sebuah studi berkelanjutan menunjukkan bahwa perokok ringan usia remaja akan cenderung mengalami transisi menjadi perokok berat pada duatahun setelah lulus dari sekolah (Huda, 2018).

Tabel 2 Distribusi Efikasi Diri Dalam Berhenti Merokok Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Metode *Jigsaw* (n=44)

	<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Nilai</i>	
			<i>Min</i>	<i>Max</i>
<b>Pre Test</b>	10.95	9.50	5	20

Berdasarkan tabel 2, karakteristik responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan metode *jigsaw* menunjukkan bahwa nilai minimum 5 dan nilai maksimum 20 dengan rata-rata nilai 10,95. Sejalan dengan penelitian (Panjaitan et al., 2020) menyebutkan bahwa mayoritas responden memiliki efikasi diri rendah. Didukung oleh penelitian (Antari, 2019) dijelaskan bahwa mayoritas responden juga memiliki efikasi diri rendah mengenai bahaya merokok. Perilaku berhenti merokok harus terdapat keyakinan diri dari perokok tersebut bahwa ia mampu menghentikan dirinya untuk merokok. Efikasi diri berperan dalam membangun keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk berhenti merokok yang dimanifestasikan dengan serangkaian tindakan melalui beberapa sumber pembentuk efikasi diri (Dewanto & Daliman, 2022). Semakin tinggi efikasi diri berhenti merokok pada individu maka ia akan mencurahkan usahanya dan gigih dalam mencapai tujuannya untuk mengontrol keinginan berhenti merokok dan begitu juga sebaliknya (Anitasari et al., 2021).

Tabel 3 Distribusi Efikasi Diri Dalam Berhenti Merokok Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Metode *Jigsaw* (n=44)

	<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Nilai</i>	
			<i>Min</i>	<i>Max</i>
<b>Post Test</b>	22.52	23.00	18	24

Berdasarkan tabel 3, karakteristik responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan metode *jigsaw* menunjukkan bahwa nilai minimum 18 dan nilai maksimum 24 dengan rata-rata nilai 22,52. Sejalan dengan penelitian (Feriyanti et al., 2020) menunjukkan kategori efikasi diri setelah diberikan pendidikan kesehatan menjadi kategori tinggi. Didukung oleh penelitian (Indra, 2022) menjelaskan bahwa efikasi pada responden mengenai bahaya merokok meningkat sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2018) bahwa pendidikan kesehatan dapat mengubah tingkat pengetahuan seseorang dalam tindakan yang berhubungan dengan perilaku ataupun kepercayaan (*self efficacy*).

Pemberian pendidikan kesehatan mengenai berhenti merokok menambah pengetahuan responden secara efektif. Metode *jigsaw* adalah metode pembelajaran yang dapat diterapkan kepada kelompok remaja karena berbagai kelebihanannya yaitu metode ini mampu mengeksplorasi daya serap informasi dengan baik karena dianggap sebagai metode pembelajaran yang baru dan unik yang dilakukan dengan kelompok-kelompok kecil sehingga membuat penyerapan materi menjadi jauh lebih efektif (Putri, 2019). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Astuti et al, 2021) dengan hasil tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi berkorelasi dengan kesiapan menikah seseorang artinya peningkatan pengetahuan berkorelasi dengan peningkatan keyakinan (*self*

*efficacy*) dari seseorang. Maka dapat disimpulkan tingkat efikasi diri remaja dipengaruhi oleh informasi atau pengetahuan yang didapatkan.

Tabel 4 Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode *Jigsaw* Terhadap Efikasi Diri Dalam Berhenti Merokok Pada Siswa SMP Negeri 1 Nguter (n=44)

	<b>Median (Min-Max)</b>	<b>Nilai p</b>
<b>Efikasi diri sebelum pemberian pendidikan kesehatan (n=44)</b>	9(5-20)	
		0,000
<b>Efikasi diri sesudah pemberian pendidikan kesehatan (n=44)</b>	23(18-24)	
<b>Negative Ranks</b>	<b>Positive Ranks</b>	<b>Ties</b>
0	44	0
Uji <i>Wilcoxon Test</i> tidak ada subjek efikasi diri menurun atau menetap, dan 44 meningkat		

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa uji *Wilcoxon* didapatkan nilai *p value* .000 yang lebih kecil dari *alpha* (0.05), maka  $H_0$  diterima, artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan metode *jigsaw* terhadap efikasi diri dalam berhenti merokok pada siswa SMP Negeri 1 Nguter. Dari hasil tersebut terlihat bahwa responden dengan efikasi diri meningkat 44 dan tidak ada responden dengan efikasi diri tetap atau menurun. Sejalan dengan hasil penelitian (Anggreani et al., 2018) mengatakan metode *jigsaw* efektif terhadap perubahan remaja terhadap perilaku atau kepercayaan remaja. Menurut penelitian (Indra, 2022) menjelaskan bahwa responden mendapatkan manfaat dari pemberian

pendidikan kesehatan mengenai bahaya merokok berupa peningkatan pengetahuan dan peningkatan efikasi diri.

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh (Putri, 2019) metode pembelajaran dengan menggunakan *Jigsaw* merupakan salah satu model *cooperative learning* yang menekankan pada kerjasama antar anggota kelompok yang dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan tiap anggota kelompok secara independen dan kolaboratif. Hal ini disebabkan karena adanya proses diskusi yang dilakukan pada kelompok-kelompok kecil atau per group discussion. Pada penelitian ini didapatkan hasil sebelum pemberian pendidikan kesehatan efikasi diri remaja berada pada kategori rendah sebanyak 28 orang dan kategori tinggi 16 orang, lalu setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan metode *jigsaw* efikasi diri remaja berada pada kategori tinggi sebanyak 37 orang dan kategori rendah 7 orang. Setelah pemberian pendidikan kesehatan metode *jigsaw* mengenai definisi berhenti merokok, responden menjadi paham bagaimana cara agar bisa berhenti merokok. Didukung oleh penelitian (Rosmali & Arisjulyanto, 2020) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan dan efikasi diri remaja setelah diberikan pendidikan kesehatan mengenai bahaya merokok. Hal ini membuktikan bahwa pemberian pendidikan kesehatan metode *jigsaw* berpengaruh pada pengetahuan remaja mengenai bahaya merokok sehingga dapat meningkatkan efikasi diri remaja mengenai bahaya merokok. Sejalan dengan penelitian Widyanti (2021) yang menunjukkan jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik maka akan memiliki tingkat efikasi diri yang baik pula. Widyanti juga menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri adalah pendidikan, pengetahuan, dan pengalaman.

Kesimpulan dari peneliti bahwa pemberian pendidikan kesehatan dengan metode jigsaw merupakan metode pembelajaran yang cocok digunakan pada remaja dan dapat berpengaruh dalam mengubah efikasi diri mengenai berhenti merokok. Sesuai dengan pernyataan Widyanti (2021) salah satu faktor yang mempengaruhi efikasi diri adalah pengetahuan, semakin baik tingkat pengetahuan semakin baik pula efikasi diri seseorang dan sebaliknya. Dalam penelitian ini pemberian pendidikan kesehatan menggunakan metode jigsaw terbukti dapat menambah pengetahuan remaja mengenai berhenti merokok sehingga dapat meningkatkan efikasi diri remaja dalam berhenti merokok.

#### KESIMPULAN

1. Hasil karakteristik responden berdasarkan usia pada penelitian ini yaitu 44 responden menunjukkan pada usia 13 tahun berjumlah 23 responden (52,3%) dan usia 14 tahun sejumlah 21 responden (47,7%).
2. Hasil penelitian efikasi diri dalam berhenti merokok sebelum diberikan pendidikan kesehatan metode jigsaw menunjukkan bahwa nilai paling rendah terdapat 28 responden (63,6%).
3. Hasil penelitian efikasi diri dalam berhenti merokok sesudah diberikan pendidikan kesehatan metode jigsaw menunjukkan bahwa nilai paling tinggi terdapat 37 responden (84,1%).
4. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan metode jigsaw terhadap efikasi diri dalam berhenti merokok pada siswa SMP Negeri 1 Nguter dengan  $p$  value .000 yang lebih kecil dari  $\alpha$  (0.05).

#### SARAN

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumber atau acuan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan pendidikan kesehatan tentang efikasi diri berhenti merokok dengan metode yang lain.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anitia, D. N., Afiati, E., & Wibowo, B. Y. (2022). Profil Perilaku Merokok Siswa dan Implikasinya bagi Layanan Bimbingan dan Konseling. *Prophetic : Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 5(1), 97. <https://doi.org/10.24235/prophetic.v5i1.11175>
- Antari, I. (2019). Penggunaan Psikoedukasi Dalam Meningkatkan Efikasi Diri Berhenti Merokok Pada Siswa The Use Of Psychoeducation In Improving The Self-Efficacy Of Smoking Cessation On Students. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 10(2), 132–136.
- Ariasti, D., & Ningsih, E. D. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Lingkungan Sosial Dengan Perilaku Merokok. In *KOSALA : Jurnal Ilmu Kesehatan* (Vol. 8, Issue 1, pp. 34–44). <https://doi.org/10.37831/jik.v8i1.186>
- Ashari, W., & Sugiharto, DYP., S.(2016). Pengembangan model konseling kelompok dengan teknik pengelolaan diri untuk meningkatkan efikasi diri siswa terhadap perilaku berisiko merokok di Smk YPT 1 Purbalingga. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(2), 126–133. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk>
- Asnawi, A., M. Ikhsan, & Hajidin, H. (2020). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Student Teams

- Achievement Division Dan Tipe Jigsaw Terhadap Prestasi Dan Motivasi Belajar Siswa Smp. *Numeracy*, 7(1), 150–162. <https://doi.org/10.46244/numeracy.v7i1.1039>
- Astuti, D. R. (2018). Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(1), 74–80. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v6i1.4530>
- Astuti, R., & Gunawan, W. (2016). Sumber-Sumber Efikasi Diri Karier Remaja. *Journal Psikogenesis*, 4(2), 141. <https://doi.org/10.24854/jps.v4i2.348>
- Elon, Y., & Malinti, E. (2019). Fenomena Merokok Pada Anak Usia Remaja: Studi Kualitatif. *Klabat Journal of Nursing*, 1(1), 78. <https://doi.org/10.37771/kjn.v1i1.385>
- Fransiska, M., & Firdaus, P. A. (2019). Faktor yang berhubungan dengan Perilaku Merokok pada Remaja Putra SMA X Kecamatan Payakumbuh. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 11. <https://doi.org/10.35730/jk.v10i1.367>
- Hidayati, I. R., Pujiana, D., & Fadillah, M. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Tentang Bahaya Merokok Kelas Xi Sma Yayasan Wanita Kereta Api Palembang Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 125–135. <https://doi.org/10.23917/jk.v12i2.9769>
- Huda, A. K. (2018). Gambaran penyebab perilaku merokok pada anak usia sekolah. Naskah Publikasi. Available at: [eprints.ums.ac.id/59869/29/Naskah%20Publikasi-4.pdf](https://eprints.ums.ac.id/59869/29/Naskah%20Publikasi-4.pdf) Rukmi, S. (2019). Tobacco use and adolescents in Indonesia: Narrative review of determinants. *KnE Life Sciences | The 3rd International Meeting of Public Health and the 1st Young Scholar Symposium on Public Health* | pages: 69–84
- Marissa, D. A. (2018). Pengaruh metode pembelajaran jigsaw terhadap efikasi diri akademik akuntansi pada siswa kelas x SMK muhammadiyah pontianak
- Monika, R., Atmoko, W. B., & Yulandari, A. (2021). Determinan Efikasi Diri Berhenti Merokok. *Jurnal Untidar*, September, 89–98.
- Ningsih, S., & Aderita, N. I. (2023). Hubungan Antara Sikap Dan Efikasi Diri Dengan Intensi Berhenti Merokok Pada Remaja Putra. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 9(1), 114–121.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan (3rd ed.)*. RENIKA CIPTA.
- Widiyanti, S. P. (2021). Optimalisasi kemampuan berbicara Bahasa Inggris dan percaya diri melalui Jigsaw pada siswa kelas X SMK. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 6(3), 339-344.